**KRITIK SOSIAL DALAM CERPEN *“PELAJARAN MENGARANG”* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INDONESIA**

**Abstrak**

Masalah bagian penelitian ini adalah bagaimanakah kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Ajidarma, dan bagaimanakah aplikasi kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Ajidarma pada pembelajaran sastra di sekolah. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Ajidarma, dan aplikasi bentuk kritik sosial dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Ajidarma. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan, dokumentasi, teknik catat. Data tersebut dianalis menggunakan teknik deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisen tentang hubungan antara variabel data yang terkumpul berbentuk kata-kata.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kritik sosial dalam cerpen “Pelajaran Mengarang”karya Seno Gumira Ajidarma adalah : 1) Aspek ekonomi yang terdapat dalam “Pelajaran Mengarang”isi dari cerpen tersebut adalah menceritakan kisah seorang ibu yang rela menjual dirinya menjadi seorang pelacur demi sesuap nasi untuk menghidupi seorang anak. 2) Aspek Pendidikan yang terdapat dalam cerpen ini adalah menceritakan kisah seorang anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas mengarang yang di berikan oleh Ibu Guru Tati. 3) Aspek Moral yang terdapat dalam cerpen ini adalah menceritakan kisah Seorang anak yang tidak pernah mendapatkan perlakuan yang baik dari orang tua dan orang-orang sekitarnya Sandra selalu mendapatkan perlakuan yang kasar karena Sandra hidup dalam lingkungan yang tidak pantas di tinggali oleh seorang anak yang masih berumur 10 tahun.

**Kata kunci** : Kritik sosial, cerpen pm dalam pembelajaran sastra

**ABSTRACT**

**Social Criticism In Short Story of “*Pelajaran Mengarang”* By Seno Gumira Ajidarma and The Application In Indonesian Literary Learning**

The statement problem in this study is what are the social criticism that appear in short story of “*pelajaran mengarang*” by Seno Gumira Ajidarma, and how the application in in Indonesian literary learning. This study intends to describe the types of social criticism that appear in the short story of “*pelajaran mengarang*” by Seno Gumira Ajidarma. In this thesis the data collected by using documentation method. The data explained not in statistic but in form of word description.

The result of this study conclude that social criticism in this short story “*pelajaran mengarang*” by Seno Gumira Ajidarma consist of: 1) Economical aspect in this short story tells about a mother willing to sell herself working as whore for living of her lovely child. 2) Educational aspect in this short story tells about a child who has trouble in her essay given by Mrs. Tati. 3) Morally aspect in this short story tells about a ten years child name is Sandra who never gets treatment like the other children in that age surrounding by the people who do not love her including her parent. The situation is not properly for the child in that age.

*Key word: Social criticism, short story*

1. **Latar belakang**

 Sastra sebagai sebuah karya seni, karya sastra juga merupakan media utama dalam mempelajari tentang karya sastra, karya sastra sangat berkembang dari daerah ke daerah dan dari zaman ke zaman yang tidak pernah lepas dari perkembangan suatu bangsa. Objek sastra dapat dilihat dari peristiwa dalam perkembangan suatu bangsa yang tidak pernah lepas dari sejarah sastra itu sendiri Yudiono KS (dalam Rapan, 1995:2).

Kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang berusaha menyelidiki karya sastra dengan langsung menganalisis, memberi pertimbangan baik buruknya karya sastra, dan bernilai seni atau tidaknya karya sastra itu sendiri.

Sastra merupakan cerminan kehidupan dalam bermasyarakat, sastra banyak menhubungkan kehidupan sosial dalam masyarakat seperti zaman dan pristiwa. Objek sejarah sastra adalah segala pristiwa yang terjadi pada rentang masa pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. sastra yang menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antar masyarakat dengan orang-seorang, antar manusia, danantar peristiwa yang terjadidalam batin seseorang**.** Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat dan menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu.

 Kritik sosial dalam karya sastra memang sudah ada sejak zaman balai pustaka, bahkan pada periode sebelumnya pada zaman jepang dijumpai pengarang yang menulis karya sastra dengan tema kritik sosial, diantaranya Idrus melukiskan kebobrokan masyarakat pada zaman kedudukan jepang melalui beberapa cerita pendek. Pada zaman kemardekaan atau pada Angkatan ’45, Pramoedya Ananta Toer menulis novel yang berjudul *Korupsi.* Persoalan yang dibicarakan adalah persoalan korupsi, suatu gejala sosial yang ketika itu telah menjadi masalah utama di Indonesia. Pada Angkatan ’66 penyair Taufik Ismail menulis sajak yang kemudian dikumpulkan dan diberi judul *Tirani dan Benteng*. Sajak-sajaknya berisi kritik sosial, bahkan menjurus pada protes sosial terhadap keadaan masyarakat Indonesia menjelang dan berakhirnya orde lama. Pada masa sesudah Angkatan ’66 masih banyak dijumpai pengarang yang menulis karya sastra yang bertemakan kritik sosial seperti W.S Rendra, Mochtar Lubis, Putu Wijaya, Danarto, dan lain-lain. Kritik sosial dalam karya sastra merupakan salah satu aspek dari sekian banyak tema yang dapat ditulis dalam karya sastra (Murnah, 1992:72-73).

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen (cerita pendek). Cerpen sebagai bagian dari karya sastra (prosa) menempati posisi yang paling penting dalam masyarakat karena cerpen sebagai suatu cerita naratif mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis pengarang dalam bahasa yang indah dan tentunya memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan. Meneliti karya sastra akan memperoleh nilai-nilai yang berharga, khususnya cerpen berarti kita dapat menikmatinya, sehingga di samping memperoleh pengalaman yang berharga juga diperoleh kepuasan batin karena melalui cipta sastra dapat diperoleh makna kehidupan dan nilai-nilai kehidupan baik yang bersifat estetis, moral, dan sosial, seperti kejujuran, kebenaran dan masalah-masalah kemanusiaan Murnah dalam (A Teeuw, 1983 : 2).

 Beberapa karya sastra itu bisa berupa karya sastra lisan dan karya sastra tulisan karya sastra yang berupa tulisan itu seperti cerpen,puisi, dan pantun, cerpen merupakan salah satu karya sastra yang sangat familiar terbukti dengan maraknya di adakan lomba-lomba cerpen bahkan dalam majalah anak-anak, cerpen merupakan adalah kisahan pendek yang kurang dari sepuluh ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.

Cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Ajidarma ini pertama kali dimuat di harian Kompas 5 Januari 1992, dan terpilih sebagai cerpen pilihan Kompas pada tahun 1993. 1 (2) Cerpen pelajaran mengarang dipilih sebagai cerpen paling baik karena menyembunyikan klimaks, di mana seorang seorang perempuan dipaksa menulis karangan yang mana judul-judul yang diberikan Ibu gurunya bersebrangan dengan kehidupan nyatanya. Sehingga anak tersebut tidak bisa menyelesaikan karangannya, karena tidak tau harus menulis apa, yang ada di kepalanya hanyalah ada kehidupan kelam, tidak memiliki kehidupan yang indah. kita merasakan di bagian akhir, ketika kita yakin bahwa anak tersebut adalah seorang anak Pelacur.

Saya tertarik menganalisisi cerpen ini karena menurut saya cerpen ini sangat menarik dalam setiap ceritanya menyembunyikan klimaks dan sangat baik untuk di analisis.

1. **Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas mempermasalahkan karya sastra dari segi sosial keseharian masyarakat., karena cakupan sosialnya yang sangat luas, dapat kita liat seperti ?

1. Bagaimanakah kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Aji Darma?
2. Bagaimanakah Aplikasi kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Aji Darma pada pembelajaran sastra di sekolah ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang terdapat adalah :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Aji Darma.
2. Aplikasi bentuk kritik sosial dalam pembelajaran sastra dan bahasa indonesia dalam cerpen *“Pelajaran Mengarang”* karya Seno Gumira Aji Darma.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan

1. Mendapatkan informasi tentang kondisi sosial masyarakat Indonesia dalam Cerpen *“Pelajaran Mengarang”* Karya Seno Gumira Aji Darma.
2. Meningkatkan kemampuan penelitian dalam mengapresiasikan karya sastra khususnya dalam Cerpen *“Pelajaran Mengarang”* Karya Seno Gumira Aji Darma.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengapresiasikan karya sastra dengan menggunakan teori-teori sosiologi sastra.
4. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian karya sastra khususnya dalam Cerpen *“Pelajaran Mengarang”* Karya Seno Gumira Aji Darma.
5. Sebagai bahan acuan yang bermanfaat bagi para peneliti berikutnya dalam rangka mengkaji kritik sosial dalam sastra khususnya cerpen.
6. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovativ dimasa yang akan datang demi kemajuan mahasiswa dan jurusan.
7. **KAJIAN PUSTAKA**

Akbar (2004) dalam Penelitiannya yang berjudul “ Kritik Sosial dalam 6 Sajak Taufik Ismail “. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa; Kritik sosial Taufik Ismail dalam 6 puisinya adalah bidang ekonomi, politik, hukum, dan bidang sosial. Dalam bidang ekonomi dapat dijumpai pada puisi Bayi Lahir Bulan Mei 1998 dan Cinta Rupiah ; bidang hukum pada puisi Malu Aku Menjadi Orang Indonesia; bidang politik pada puisi Takut 1966, Takut 1998, UUD 1945 dan Malu Aku Jadi Orang Indonesia dan bidang sosial Bayi Lahir Bulan Mei 1998, Malu Aku Jadi Orang Indonesia.

Khairi (2008) dalam Penelitianya yang berjudul “Kritik Sosial dalam tiga sajak W. S Rendra” . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kritik sosial dalam tiga sajak W.S. Rendra yang terkandung dalam empat sajak W.S. Rendra adalah : 1) bidang ekonomi terdapat dalam sajak “Ciliwung yang Manis ” dan “Aminah”. Isi dari sajak tersebut adalah tentang kehidupan kota yang banyak diwarnai oleh ketimpangan-ketimpangan sosial. 2) bidang hukum yang terdapat dalam sajak “Pisau di Jalan” yang isinya mengambarkan tentang pembunuhan yang terjadi di mana-mana. Nyawa tidak begitu berharga dan pembunuhan adalah hal yang biasa. 3) bidang sosial yang terdapat dalam sajak “Ciliwung yang Manis ” dan “Aminah”. Kedua sajak ini berisi gambaran tentang seorang perempuan yang tertipu oleh laki-laki yang dianggap bisa merealisasikan impiannya. Perempuan tersebut berambisi untuk memiliki harta dan kekuasaan yang tinggi, akan tetapi ia salah menilai laki-laki itu sampai akhirnya ia mengorbankan hidupnya demi impian tersebut, menjadi wanita jalang.

Sari (2008) dalam Penelitianya yang berjudul “ Nasionalisme dan Kritik Sosial dalam Novel Naga bonar jadi 2 Karya Akmal Nasery Basral”. Cinta dalam pengertian yang luas, yang meliputi cinta tanah air, cinta kepada keluarga, cinta kepada pejuang kemardekaan, cinta kepada lawan jenis, dan cinta kepada persahabataan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran. Alur campuran itu menggabungkan antara alur lurus dan alur sorot balik. Latar novel adalah latar tempat, suasana, dan waktu. Selain itu juga terdapat terdapat latar budaya. Penokohan novel ini adalah tokoh naga bonar sebagi sebagai tokoh utama yang utama, tokoh Bonaga dan Umar sebagai tokoh utama yang tambahan, sedangkan tokoh Monita, Jaki, Pomo, Rony, Parto, Inah dan tulus sebagai tokoh tambahan yang utama, sedangkan tokoh-tokoh lain seperti tukang bajaj 1 dan 2, istri Umar, Polisi, Maryam, Parman, dan si penjual karpet sebagai tokoh tambahan. Tidak terdapat tokoh antagonis dan tokoh bulat dalam novel ini. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama *aku* yaitu pengarang langsung sebagai pengisah dan sebagai orang mengalami peristiwa tersebut.

Farida (2006) Dalam penelitianya yang berjudul Relevansi kritik sosial dalam cerpen “*7 sapi kurus memakan 7 sapi gemuk* ” karya Danarto dengan perilaku sosial masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari alur, tokoh/penokohan, dan latarnya. Sarat dengan kritik sosial, tiga diantaranya adalah kritik terhadap prilaku para pegawai pemerintah, penyebab hilangnya bahan-bahan kebutuhan pokok, dan prilaku para demonstran. Dalam cerpen ini, kritik terhadap pegawai pemerintah ditujukan pada prilaku mengulur-ulur waktu para pegawai pemerintah dalam melayani masyarakat yang sedang dilanda paceklik. Adapun penyebab hilangnya bahan-bahan kebutuhan pokok dalam cerpen ini, yaitu bentrokan yang terjadi antara para keamanan dengan demonstran. Selanjutnya kritik terhadap prilaku para demonstran ditujukan pada prilaku menyimpang mereka yang menjarah toko-toko pada waktu melakukan aksi demostrasi.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis pengkajian kualitatif ini digunakan untuk mengungkap sifat pengalaman seseorang dan memahami sesuatu yang terjadi di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui (Straus dan Corbin, 2009: 4).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk kutipan dari cerpen *Pelajaran Mengarang* Karya Seno Gumira Ajidarma yang kemudian diteliti untuk dijadikan bukti-bukti yang perlu untuk mendukung kebenaran dalam proses kritik sosial dalam cerpen sehingga nanti hasil dari penelitian ini akan dikaitkan pada pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia di sekolah.

1. **Data dan Sumbe Data**
2. Data

Data penelitian, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, wacana. Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitaif (Moleong, 2002:16). Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam cerpen *Pelajaran Mengarang*  Karya Seno Gumira Ajidarma untuk lebih jelasnya pendiskripsian cerpen tersebut sebagai berikut:

1. Judul : Atas Nama Malam
2. Pengarang : Seno Gumira Ajidarma
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Kota Terbit : Jakarta
5. Tahun Terbit : 1999
6. Jumlah Halaman : 167
7. Jumlah Bab : 24
8. No ISBN : 979-655-448-8
9. Cetakan : Ketiga : bulan Maret 2002, dan Keempat : bulan Juni 2005
10. Kulit Muka  : Gambar seorang wanita yang sedang duduk menggunakan pakaian hitam pendek
11. Warna Sampul : Hitam dengan tulisan judul warna putih dan hijau



1. Sumber Data

a.Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Surachmad, 1990: 163). Sumber data primer dari penelitian ini adalah cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1999, dalam bentuk kumpulan cerpen.

b.Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyelidikan itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Surachmad, 1990: 163). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel dan buku-buku yang membahas psikologi, kesastraaan, hasil wawancara, dan pembelajaran sebagai dasar teori dalam analisis, dan hasil penelitian lain yang searah dengan judul penelitian sebagai bahan pembanding.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Teknik Kepustakaan

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan bahan kajian yang sedang diteliti misalnya mengumpulkan data-data yang diperlukan (Hariwijaya, 2004: 44). Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang diperoleh dari sumber data primer cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dan data-data sekunder pada buku-buku, karya tulis ilmiah, artikel yang relevan dalam mengkaji tokoh utama dalam karya sastra dengan kritik sosial.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti peneliti sebagai instrumen kunci mencatat secara cermat, terarah dan teliti sebagai sumber data primer yakni, teks cerpen *“* Pelajaran Mengarang*”* untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

1. Teknik Catat

Teknik catat adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan caramembaca, mencatat, dan memahami teori-teori yang berkaitan denganpermasalahan yang diperlukan dengan cara mengutip langsung dan tidak langsung dengan membuat refleksinya, kemudian merangkai teori yang dicatat sehingga menjadi sebuah perangkat yang harmonis dan siap sebagai landasan teori yang berfungsi sebagai landasan dalam menganalisis data (Subroto, 1990: 43). Artinya teknik catat ini digunakan untuk mencatat teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan dirangkai secara sistematis sebagai landasan teori sehingga membentuk susunan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
	1. **Aspek Ekonomi**

a. Tindakan Individu

1. Memperoleh Kekayaan

Berdasarkan teori mengungkapkan bahwa ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kekeluargaan dalam hal cara memperoleh kekayaan Alfred Marshall dalam(Tom Gunardi 1981:1).

Kutipan dibawah ini menceritakan seseorang yang memperoleh kekayaan dengan cara apapun, kutipan dibawah ini menceritakan seorang anak yang sedang berfikir tentang keluarganya.

*“Ketik berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. (Darma, 2005: 74)*

Berdasarkan kutipan ini Sandra adalah anak yang digambarkan hidup dalam rumah yang berantakan. Rumah yang berantakan dapat dijadikan indikator tentang lemahnya ekonomi keluarga meskipun sebenarnya rumah yang berantakan tidak menjamin merupakan ciri dari ekonomi yang kekurangan. Tapi lain halnya dengan kasus ini dapat kita lihat ketika *Bantal-bantal tak bersarung* merupakan bagian dari lemahnya ekonomi yang dialami oleh keluarga Sandra. Seorang ibu yang mempertaruhkan dirinya menjadi seorang pelacur demi memperoleh kelayakan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarganya untuk mencapai kehidupan yang lebih layak. Dapat kita lihat ketika seorang anak yang berpikir tentang keluarga yang di dalam benaknya hanyalah rumah yang selalu berantakan, gambaran realita saat ini, realita hidup ini sangatlah keras kondisi yang menuntut seseorang untuk bersaing dalam mencapai kehidupan yang lebih layak.

1. Penggunaan Tempat

Berdasarkan teori mengungkapkan bahwa ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kekeluargaan dalam hal cara memperoleh kekayaan Alfred Marshall dalam(Tom Gunardi 1981:1)

Kutipan dibawah ini menceritakan tentang sebuah penggunaan tempat, dapat kita lihat dalam kutipan dibawah ini menceritakan sebuah tempat yang digunakkan untuk maksiat.

*Botol-botol dan kaleng minuman yang kosong berserakan di meja, di lantai, bahkan sampai ke atas tempat tidur. Tumpahan bir bececeran di atas kasur yang seprainya terseret entah ke mana. Bantal-bantal tak bersarung. Pintu yang tak pernah tertutup dan sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur, bahkan ketika Sandra pulang dari sekolah.” .”( Darma, 2005: 74).*

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat seorang anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang buruk. Dapat kita lihat ketika Sandra pulang sekolah yang didapatkannya hanyalah rumah yang berantakan dan sejumlah orang yang mendengkur, banyaknya para pelacur yang berdatangan ke rumah Sandra bahkan tidak jarang ruamh Sandra dijadikan tempat kerja mereka atau tempat maksiat untuk menjual dirinya. Dari sisni dapat kita lihat tak sepantasnya seorang anak yang masih berumur sepuluh tahun dikelilingi dengan orang-orang pemabuk dan berprilaku kasar, seharusnya anak yang masih berusia seperti Sandra hidup dengan keluarga yang bahagia penuh kasih sayang dari kedua orang tua dan damai.

kehidupan yang lebih baik sehingga ia rela menjual dirinya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak walaupun dengan berbagai macam cara akan dilakukannya untuk menafkahi dan mencukupi kehidupannya bahkan ia rela meninggalkan anaknya yang masih berumur sepuluh tahun dan pergi berhari-hari.

* 1. **Aspek Bidang Pendidikan**
1. Pendidikan dalam Moral

Berdasarkan teori mengungkapkan bahwa suatu proses perkembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan pendidikan moral Burbacher 1969 (dalam Danim, 2010:4).

Kutipan dibawah ini menceritakan seseorang yang memperoleh pendidikan, dapat kita lihat dalam kutipan dibawah ini menceritakan seorang guru yang mengajarkan kedisiplinan waktu kepada anak didiknya.

*Pelajaran Mengarang sudah dimulai.*

*“Kalian punya waktu 60 menit, “ ujar Ibu Guru Tati. Anak-anak kelas V menulis dengan kepala hampir menyentuh meja. Ibu Guru Tati menawarkan tiga judul yang ditulisnya di papan putih. Judul pertama “Keluarga Kami yang Berbahagia”. Judul yang kedua “Liburan ke Rumah Nenek”. Judul yang ketiga “Ibu”. (Darma, 2005: 73)*

Kutipan cerpen di atas menceritakan tentang kisah seorang guru yang sedang menjalankan tugasnya, dapat kita lihat ketika *Ibu Guru Tati menawarkan tiga judul yang ditulisnya di papan putih*  Nilai moral yang dapat kita lihat dari kutipan cerpen di atas adalah ketika Ibu guru Tati memberikan waktu enam puluh menit untuk mengerjakannya tugas mengarang yang diberikan dan memberikan beberapa judul kepada murid-muridnya, Kedisiplinan seorang guru mencerminkan kepribadian diri seseorang. Ibu guru Tati beranggapan bahwa ia memberikan judul-judul yang sangat mudah ke pada anak-anak murid kelas V SD sehingga ia menganggap anak-anak muridnya mengalami masa kekanak-kanakan yang indah.

* 1. **Aspek Bidang Moral**
1. Perbuatan / Sikap yang tidak sesuai dengan Moral

Berdasarkan teori mengungkapkan bahwa moral merupakan baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan Alwi (2003:754).

Kutipan dibawah ini menceritakan seseorang yang mengalami perbuatan yang tidak sesuai dengan moral, dapat kita lihat dalam kutipan dibawah ini menceritakan seorang anak yang mendapatkan keadaan rumah yang berantakan.

*“Ketika berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. Botol-botol dan kaleng minuman yang kosong dan berserakan di meja, di lantai bahkan di tempat tidur. Tumpukan bir berceceran di atas kasur yang seprainya terseret entah kemana. Bantal-bantal tak bersarung. Pintu yang tak pernah tertutup sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur, bahka ketika Sandra pulang dari sekolah. (Darma, 2005: 74)*

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan seorang anak kelas V SD yang sedang mengerjakan tugas mengarang yang diberikan oleh Ibu Guru Tati, sejenak Sandra berpikir tentang Keluarga kami yang Berbahagia, dalam pikiran Sandra adalah rumah yang selalu berantakan. Dapat kita lihat keluarga yang tak layak untuk seorang anak yang masih berusia sepuluh tahun yang hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak pantas untuk dialami oleh seorang anak yang masih berumur sepuluh tahun dapat kita lihat ketika *botol-botol* *dan kaleng minuman yang kosong dan berserakan di meja, di lantai bahkan di tempat tidur* gambaran atau perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang di sekelilingnya seperti ini sangat tidak baik dalam kehidupan seorang anak yang masih di bawah umur dan melihat kenyataan yang terjadi pada lingkungan keluarga. *Bantal-bantal tak bersarung* *Tumpukan bir berceceran di atas kasur yang seprainya terseret entah kemana pintu yang tak pernah tertutup sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur, bahkan ketika Sandra pulang dari sekolah*, perbuatan yang dilakukan oleh sejumlah orang-orang yang tak bertanggung jawab seperti ini sangatlah tidak pantas untuk dialami oleh seorang anak dalam lingkungan keluarganya dimana Sandra harus menjalankan kehidupannya dalam lingkungan keluarga yang buruk.

1. **Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra**
2. Kompetensi Dasar Kelas VIII semester I
	1. Mengidentifikasi atau mengkritik sebuah cerpen yang terdapat dalam Aspek bidang-bidang tertentu seperti aspek Ekonomi, Pendidikan, dan Moral, sebagai bentuk karya sastra khususnya dalam cerpen “Pelajaran Mengarang”
	2. Menganalisis kesesuaian penokohan, dalam sebuah kritikan

Indikator dalam kompetensi dasar ini adalah menentukan aspek-aspek yang terdapat dalam sebuah cerpen

Adapun Kritik Sosial pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam cerpen ”Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma

* 1. Aspek Ekonomi dalam crita ini menjelaskan seorang Ibu yang rela menjual dirinya untuk mencari nafkah demi menghidupi sang buah hati.
	2. Aspek Pendidikan dalam crita ini menjelaskan seorang anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh ibu gurunya
	3. Aspek Moral dalam crita ini menjelaskan seorang ibu yang rela menjual dirinya dan hanya mementingkan duniawi.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Aspek Bidang Ekonomi → dalam ekonomi ada beberapa bagian yaitu dari segi tindakan individu dan tindakan masyarakat dari masing-masing tindakan terdapat memperoleh kekayaan dan penggunaan tempat. Menceritakan seorang anak yang hidup dengan orang tua yang rela menjual dirinya menjadi seorang pelacur untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan beberapa tempat sebagai tempat untuk menjajaka dirinya.
2. Aspek Bidang Pendidikan → dalam pendidikan terdapat pendidikan moral, pendidikan atau pengajaran, dan pendidikan jasmani. Dapat kita ketahui pendidikan seorang anak tidak lepas dari bimbingan orang tuanya tapi lain halnya dengan Sandra gadis yang masih berumur 10 tahun ini yang tidak pernah mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang baik dari orang tuanya.
3. Aspek Bidang Moral → dalam moral terdapat perbuatan atau sikap, kewajiban dalam moral, budi pekerti, dan tindakan susila yang tidak sesuai dangan moral. Seorang anak yang tidak pernah mendapatkan perlakuan yang baik dari orang tua dan orang-orang sekitarnya Sandra selalu mendapatkan perlakuan yang kasar karena Sandra hidup dalam lingkungan yang tidak pantas ditinggali oleh seorang anak yang masih berumur 10 tahun, moral yang terdapat adalah dapat kita lihat ketika Sandra di ajarkan membaca oleh ibunya.

Dari ketiga bagian di atas dapat kita simpulkan dan kita ketahwi seharusnya seorang ibu adalah guru toladan bagi anak-anaknya, seorang ibu memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Dapat kita liat ketika seorang ibu yang rela menjual dirinya hanya untuk menghidupi seorang anak, padahal jika kita memandang lebih luas masih banyak pekerjaan yang lebih layak dan lebih baik dari penjualan diri, penjualan diri adalah pekerjaan yang sangat hina, jika kita liat diluaran sana masih banya pekerjaan yang mendidik dan sekaligus memberikan contoh bagi anaknya misalnya seperti menjual kue menjual makanan dan lain-lain.

1. Kaitanya dengan Pembelajaran disekolah

Berkaitan dengan pembelajaran disekolah untuk Memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiwiramarta, Sri Sukesi dkk. 1999. Kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Akbar, Sabri, 2004. Kritik Sosial Dalam Enam Puisi Tufik Ismail*.* Skripsi diterbitkan. Mataram : FKIP Universitas Mataram.

Akmal Nasery Basral*.* Skripsi diterbitkan. Mataram : FKIP Universitas Mataram.

Ajidarma Gumira Seno, 2005. *Atas Nama Malam.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Damono. Sapardi Djoko, 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. Dep. P dan K

----------------------------, 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dep. P dan K

Endraswara, dkk. 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Widyautama.

Fananie, Zaenuddin. 2002. *Telaah Sastra.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sasatra; Strukturalisme Genetik Post-Moderalisme.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. (Edisi Revisi)

--------. 1994. *Pengantar Sosiologi Sasatra; Strukturalisme Genetik Post-Moderalisme.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Farida. 2006. *Relevansi Kritik Sosial dalam Cerpen 7 Sapi Kurus Memakan 7 Sapi Gemuk Karya Danarto dengan Prilaku Sosial Masyarakat Indonesia.* Skripsi.Mataram: FKIP Mataram

Hasan, Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :depdikbud.

<http://www.duniasukab.com/2008/02/03/pelajaran-mengarang>.

Khairi, Shafwan, 2008. *Kritik Sosial dalam Tiga Sajak W. S Rendra.* Skripsi diterbitkan. Mataram : FKIP Universitas Mataram.

Murnah, Dad. 1992. *“Kritik Sosial Dalam Karya Sastra: Novel Karya Ramadhan K.H”.* Bahas dan Sastra. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: gajah mada university press.

Nurussabah, Ahmad. 2006. *Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Labirin Lauzardi Pusaran Arus Waktu Karya Gola Gong Serta Hubunganya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Mataram:* Fkip Unram

Rapan, Korrie Layun. 1995. *Dasar-dasar penulisan cerita pendek. Flores*, NTT:Nusa indah.

Sari Febrina, 2008*. Nasionalisme dan Kritik sosial dalam Novel Nagabonar jadi 2 Karya Akmal Nasery Basral.* Mataram: Fkip Universitas mataram

Pardi Suranto, Suroso, Puji Santoso. 2009. *Kritik Sastra dalam Teori Metodelogi dan Aplikasinya* . Yogyakarta : Elmatera Publishing.

Ratna, nyoman kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Refrensi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: pustaka pelajar

S. Yudiono K. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra*. Jakarta : PT. Grasindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bndung : Angkasa.

Zulaeli. 2004. *Nilai Sosial Mekar Karena Memar Karya Alex L. Tobing*. Mataram: Fkip Universitas Mataram

Wellek, Rene & Wareen Austin. 1993. *Teori Kesuastraan*. Jakarta : Gramedia.

Moelong, Lexy J. 2002. Metodelogi penelitian kualitatif. Bandung : remaja rosada karyas